

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *GALLERY WALK* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
MATEMATIS DITINJAU DARI
MOTIVASI BELAJAR**



Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**DYAH AYU SANTIKA PUTRI
NPM. 1511050227**

Progrm Studi: Pendidikan Matematika

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *GALLERY WALK* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
MATEMATIS DITINJAU DARI
MOTIVASI BELAJAR**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Matematika

Oleh

DYAH AYU SANTIKA PUTRI
NPM. 1511050227

Program Studi : Pendidikan Matematika

Pembimbing I : Mujib, M.Pd

Pembimbing II : Fredi Ganda Putra, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GALLERY WALK* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR

Oleh
Dyah Ayu Santika Putri
NPM: 1511050227

Kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu indikator penting untuk mempelajari matematika. Kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu masalah matematika secara terstruktur melalui beberapa tahapan. Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah. Berdasarkan pra penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik SMP Negeri 3 Tulanng Bawang Tengah masih rendah. Penulis tertarik untuk menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pangaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Gallery Walk* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasy Experimental* dengan rancangan penelitian faktorial 2×3 . Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik acak kelas. Materi yang digunakan dalam peelitian ini adalah Aritmatika Sosial. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes motivasi belajar dan tes kemampuan pemecahan masalah matematis berupa soal uraian. Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama.

Hasil analisis dengan taraf signifikan 5 % dapat diperoleh $F_{hitung} = 18,477 > F_{tabel} = 4,020$ sehingga H_{0A} ditolak, $F_{hitung} = 38,238 > F_{tabel} = 3,168$ sehingga H_{0B} ditolak, $F_{hitung} = 0,040 > F_{tabel} = 3,168$ sehingga H_{0AB} diterima. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : (1) terdapat pengaruh antara siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran *Gallery Walk* dengan siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis, (2) terdapat pengaruh motivasi belajar yang tinggi, sedang dan rendah dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis, (3) tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis.

Kata Kunci : *Gallery Walk*, Motivasi Belajar dan Pemecahan Masalah Matematis.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE GALLERY WALK UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN
MASALAH MATEMATIS DITINJAU DARI
MOTIVASI BELAJAR**

**Nama : Dyah Ayu Santika Putri
NPM : 1511050227
Program Studi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Mujib, M.Pd

NIP. 196911082000031001

Pembimbing II

Fredi Ganda Putra, M.Pd

NIP. 199009152015031004

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Matematika

Dr. Nanang Supriadi, S.Si., M.Sc

NIP. 197911282005011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GALLERY WALK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR**, disusun oleh: **DYAH AYU SANTIKA PUTRI**, NPM: **1511050227**, Program Studi: **Pendidikan Matematika**, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Senin/11 Januari 2021, Pukul: 10.00 s/d 12.00 WIB.**

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.**

Sekretaris : **Indah Resti Ayuni Suri, M.Si.**

Penguji Utama : **Dr. Nanang Supriadi, M.Sc.**

Penguji Pendamping I : **Mujib, M.Pd.**

Penguji Pendamping II : **Fredi Ganda Putra, M.Pd.**

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirya Diana, M.Pd.

NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, ‘Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis’, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, ‘Berdirilah kamu’, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujaadilah [58]: ayat 11)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil alamin, segala puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia kenikmatan yang luar biasa, baik nikmat iman, nikmat Islam, maupun nikmat sehat dan juga telah memberikan kelancaran dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada sang penerang umat di seluruh zaman, Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat dan umatnya hingga akhir zaman. Oleh karena itu, penulis mempersembahkan sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Yahman dan Ibu Siti Rukmini atas curahan cinta, kasih sayang, pengorbanan, dukungan serta nasihat dan do'a yang tiada henti hingga mengantarkan penulis mampu menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang tidak mampu penulis balas jasa-jasa keduanya sampai kapan pun.
2. Adikku tersayang, Septia Nur Alfadila dan Aizzatun Nikmah Ramadhan yang selalu mendukung, mendengarkan keluh kesahku dan mendo'akan keberhasilanku.
3. Diriku sendiri, Dyah Ayu Santika Putri, jangan puas hanya sampai disini, terus kejar mimpi-mimpi itu, jangan menyerah! Semangat!

Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Dyah Ayu Santika Putri, dilahirkan di Pati, Jawa Tengah pada tanggal 02 Januari 1998, anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Yahman dan Ibu Siti Rukmini.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis adalah pendidikan Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Unila dan selesai pada tahun 2003. Penulis melanjutkan Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Kampung Baru selesai pada tahun 2009. Pada tahun 2009 sampai 2012, penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Bandar Lampung. Penulis juga melanjutkan pendidikan jenjang selanjutnya, yaitu ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Bandar Lampung. Kemudian pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil' alamin, segala puji serta syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi karunia kenikmatan yang luar biasa, baik nikmat iman, nikmat islam, maupun nikmat kesehatan, dan juga telah memberikan kelancaran dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada sang penerang umat di seluruh zaman, Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat, dan umatnya hingga akhir zaman.

Selama penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyaknya keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat kerja keras, do'a dan dukungan dari berbagai pihak untuk penyelesaian skripsi ini, semuanya dapat teratasi dan berjalan lancar. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Nanang Supriadi, M.Sc selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Rizki Wahyu Yunian Putra, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Mujib, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Fredi Ganda Putra, M.Pd selaku Pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, arahan-

arahan positif, nasihat, dan semangat dengan penuh kesabaran selama penulisan skripsi ini.

5. Ibu Dra. Istihana, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan, nasihat, dan motivasi kepada penulis selama mengikuti proses perkuliahan.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Matematika UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan, semoga ilmu yang telah bapak dan ibu berikan mendapat keberkahan dari Allah SWT.
7. Bapak Ibnu Hajar, S.Pd selaku Kepala SMP Negeri 3 Tulang Bawang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Bapak Abdul Yazid Nafi'i, M.Pd selaku guru pamong tempat penulis mengadakan penelitian yang telah banyak membantu penulis selama penelitian berlangsung.
9. Siswa-siswi SMP Negeri 3 Tulang Bawang, khususnya kelas VII-B dan VII-C tahun ajaran 2019/2020 yang telah bersedia bekerja sama dengan penulis selama penelitian berlangsung.
10. Keluarga tercinta Bapak Yahman dan Ibu Siti Rukmini yang selalu mendo'akan, mencurahkan kasih sayang, memberikan dukungan moril dan material. Adik tercinta Septia Nur Alfadila dan Aizzatun Nikmah Ramadhan yang selalu memberikan kasih sayang, do'a, motivasi dan hiburan kepada penulis untuk dapat mencapai cita-cita yang diharapkan.

11. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Matematika Angkatan 2015 kelas A, B, C, E, F dan khususnya teman-teman di kelas D (Deni, Dwil, Eko, Evi, Feni, Nana, Tiwi, dll). Terima kasih atas kerja sama dan kebersamaannya selama duduk di bangku perkuliahan.
12. Kakak dan adik kelas Program Studi Pendidikan Matematika yang sudah membantu dan mempermudah penulis dalam menyusun skripsi.

Ucapan terima kasih juga ditunjukkan kepada semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga bantuan, bimbingan, dukungan, masukan dan do'a yang telah diberikan kepada penulis dapat diterima sebagai amalan kebaikan yang menjadi pintu pembuka bagi keridhoan Allah SWT. Aamiin yaa robbal' alamin.

Penulis menyadari bahwa meskipun telah berusaha untuk memberikan yang terbaik, namun skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan demi perbaikan penulis di masa yang akan datang. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca umumnya.

Bandar Lampung, Februari 2021
Penulis

Dyah Ayu Santika Putri
NPM. 1511050227

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| RIWAYAT HIDUP | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|-------------------------------|----|
| A. Latar belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 11 |
| C. Pembatasan Masalah | 12 |
| D. Rumusan Masalah | 12 |
| E. Tujuan Penelitian | 12 |
| F. Kegunaan Penelitian | 13 |
| G. Definisi Operasional | 14 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|---|----|
| A. Kajian Teori | |
| 1. Model Pembelajaran Kooperatif | 15 |
| 2. Model Pembelajaran <i>Gallery Walk</i> | 15 |
| 3. Pemecahan Masalah Matematis | 19 |
| 4. Motivasi Belajar | |
| B. Penelitian Relevan | 27 |
| C. Kerangka Berpikir | 28 |

| | |
|-------------------|----|
| D. Hipotesis..... | 31 |
|-------------------|----|

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Metode Penelitian..... | 33 |
| B. Variabel Penelitian | 34 |
| C. Rancangan Penelitian | 34 |
| D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling..... | 35 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 37 |
| F. Instrumen Penelitian..... | 37 |
| G. Analisis Instrumen..... | 39 |
| H. Analisis Data | 44 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Analisis Data | 54 |
| B. Analisis Data Hasil Penelitian | |
| 1. Analisis Data Pre-Test Kemampuan Pemecahan Masalah | |
| Matematis | 60 |
| 2. Analisis Data Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah | |
| Matematis | 63 |
| C. Pembahasan..... | 72 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 77 |
| B. Saran..... | 77 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|--|----|
| Tabel 1.1 | Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2018/2019 | 5 |
| Tabel 2.1 | Indikator Pemecahan Masalah Matematis..... | 20 |
| Tabel 3.1 | Desain Faktorial | 34 |
| Tabel 3.2 | Distribusi Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah..... | 36 |
| Tabel 3.3 | Kriteria Penskoran..... | 38 |
| Tabel 3.4 | Klasifikasi Tingkat Kesukaran | 41 |
| Tabel 3.5 | Klasifikasi daya Pembeda | 42 |
| Tabel 3.6 | Alternatif Skala Pilihan | 43 |
| Tabel 3.7 | Kriteria Motivasi Belajar..... | 44 |
| Tabel 3.8 | Kriteria Nilai N-Gain | 45 |
| Tabel 3.9 | Tabel Analisis Variansi Dua Jalan | 52 |
| Tabel 4.1 | Uji Validitas Butir Soal Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis | 56 |
| Tabel 4.2 | Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis | 57 |
| Tabel 4.3 | Uji Daya Pembeda Butir Soal Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis | 58 |
| Tabel 4.4 | Kesimpulan Uji Coba Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis | 59 |
| Tabel 4.5 | Deskripsi Data Nilai Pre-Test Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis | 60 |
| Tabel 4.6 | Hasil Uji Normalitas Pre-Test | 61 |
| Tabel 4.7 | Hasil Uji Homogenitas Pre-Test | 62 |
| Tabel 4.8 | Hasil Uji Keseimbangan Pre-Test | 62 |
| Tabel 4.9 | Deskripsi Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis | 63 |
| Tabel 4.10 | Deskripsi Hasil data N-Gain Klasifikasi Motivasi Belajar | 64 |

| | |
|--|----|
| Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Motivasi Belajar | 65 |
| Tabel 4.12 Hasil Uji Homogenitas Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Motivasi Belajar | 66 |
| Tabel 4.13 Rangkuman Analisis Variansi Dua Jalan | 67 |
| Tabel 4.14 Rataan Marginal | 69 |
| Tabel 4.15 Hasil Uji Komparansi Ganda Antar Kolom | 70 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Diagram Kerangka Berpikir..... | 30 |
|---|----|

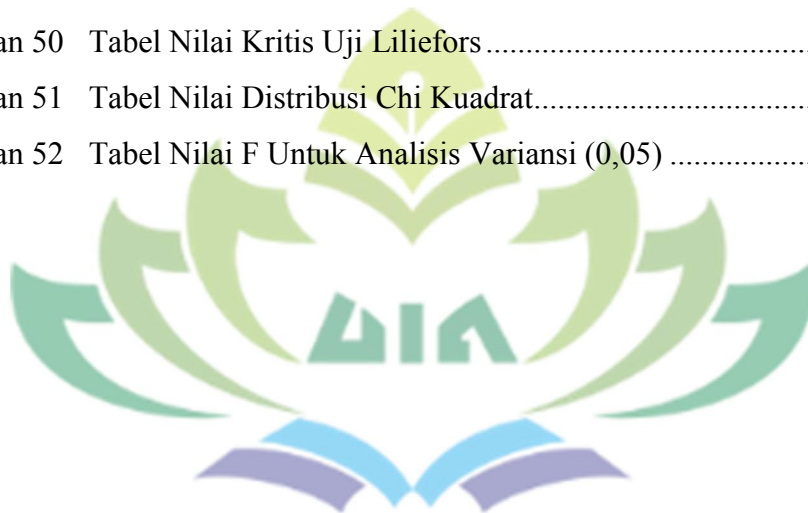


DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|-------------|--|-----|
| Lampiran 1 | Profil Sekolah | 82 |
| Lampiran 2 | Transkrip Wawancara Pra Penelitian | 83 |
| Lampiran 3 | Daftar Nama Siswa Uji Coba Instrumen | 85 |
| Lampiran 4 | Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen..... | 86 |
| Lampiran 5 | Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol | 87 |
| Lampiran 6 | Kisi-Kisi Soal Uji Coba Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis | 88 |
| Lampiran 7 | Soal-Soal Uji Coba Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis | 90 |
| Lampiran 8 | Alternatif Jawaban dan Penilaian Soal Uji Coba Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis | 91 |
| Lampiran 9 | Hasil Uji Coba Soal Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis | 99 |
| Lampiran 10 | Analisis Validitas Uji Coba Soal Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis..... | 100 |
| Lampiran 11 | Perhitungan Manual Uji Validitas Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis | 101 |
| Lampiran 12 | Analisis Reliabilitas Uji Coba Soal Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis..... | 104 |
| Lampiran 13 | Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis | 105 |
| Lampiran 14 | Analisis Tingkat Kesukaran Uji Coba Soal Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis | 107 |
| Lampiran 15 | Perhitungan Manual Tingkat Kesukaran Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis | 108 |
| Lampiran 16 | Analisis Daya Beda Uji Coba Soal Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis | 110 |
| Lampiran 17 | Perhitungan Manual Daya Beda Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis | 112 |
| Lampiran 18 | Silabus Pembelajaran..... | 114 |
| Lampiran 19 | Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP)..... | 121 |
| Lampiran 20 | Kisi-Kisi Soal Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis .. | 155 |

| | | |
|-------------|--|-----|
| Lampiran 21 | Soal Pretest-Posttest Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis | 157 |
| Lampiran 22 | Alternatif Jawaban dan Penilaian Soal Pretest-Posttest Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis | 158 |
| Lampiran 23 | Angket Motivasi Belajar..... | 165 |
| Lampiran 24 | Kunci Jawaban Angket Motivasi Belajar | 168 |
| Lampiran 25 | Deskripsi Hasil Pretest-Posttest Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Kelas Eksperimen dan Kontrol | 169 |
| Lampiran 26 | Perhitungan Deskripsi Hasil Pretest-Posttest Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Kelas Eksperimen dan Kontrol..... | 171 |
| Lampiran 27 | Perhitungan Uji Normalitas Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol..... | 173 |
| Lampiran 28 | Uji Homogenitas Pretest Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis | 177 |
| Lampiran 29 | Uji Keseimbangan Kelas Eksperimen dan Kontrol..... | 180 |
| Lampiran 30 | Perhitungan Manual Uji Keseimbangan..... | 181 |
| Lampiran 31 | Hasil Angket Motivasi Belajar | 183 |
| Lampiran 32 | Klasifikasi Angket Motivasi Belajar | 185 |
| Lampiran 33 | Deskripsi Hasil Angket Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol..... | 187 |
| Lampiran 34 | Perhitungan Deskripsi Hasil Angket Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol..... | 189 |
| Lampiran 35 | Perhitungan Uji Normalitas Angket Motivasi Belajar Klasifikasi Tinggi | 192 |
| Lampiran 36 | Perhitungan Uji Normalitas Angket Motivasi Belajar Klasifikasi Sedang..... | 194 |
| Lampiran 37 | Perhitungan Uji Normalitas Angket Motivasi Belajar Klasifikasi Rendah..... | 196 |
| Lampiran 38 | Uji Homogenitas Angket Motivasi Belajar | 198 |
| Lampiran 39 | Hasil N-Gain Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Kelas Eksperimen dan Kontrol..... | 202 |
| Lampiran 40 | Deskripsi Hasil N-Gain Kelas Eksperimen dan Kontrol..... | 204 |
| Lampiran 41 | Perhitungan Deskripsi Hasil N-Gain Kelas Eksperimen dan Kontrol..... | 205 |

| | | |
|-------------|---|-----|
| Lampiran 42 | Hasil N-Gain Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Klasifikasi Motivasi Belajar | 206 |
| Lampiran 43 | Deskripsi Hasil N-Gain Kelas Eksperimen dan Kontrol Berdasarkan Klasifikasi Motivasi Belajar | 208 |
| Lampiran 44 | Perhitungan Deskripsi Hasil N-Gain Kelas Eksperimen dan Kontrol Berdasarkan Klasifikasi Motivasi Belajar..... | 210 |
| Lampiran 45 | Perhitungan Uji Normalitas N-Gain Eksperimen dan Kontrol..... | 213 |
| Lampiran 46 | Uji Homogenitas N-Gain Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis | 217 |
| Lampiran 47 | Perhitungan Uji Hipotesis..... | 220 |
| Lampiran 48 | Uji Komparansi Ganda (Scheffe) | 225 |
| Lampiran 49 | Tabel Nilai-Nilai r Product Moment | 227 |
| Lampiran 50 | Tabel Nilai Kritis Uji Liliefors | 228 |
| Lampiran 51 | Tabel Nilai Distribusi Chi Kuadrat..... | 229 |
| Lampiran 52 | Tabel Nilai F Untuk Analisis Variansi (0,05) | 230 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan ujung tombak dari kemajuan suatu bangsa, terutama dalam era globalisasi yang menyebabkan perubahan struktur kehidupan masyarakat. Pendidikan mencakup keseluruhan aspek potensial pada manusia baik itu jasmani, rohani, intelektual, moral, kekuatan membangun dan menyeimbangkan kehidupan dalam bermasyarakat. Pendidikan adalah usaha menyiapkan seseorang melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan agar berguna perannya di masa mendatang.

Tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah implementasi dari empat pilar pendidikan UNESCO, yaitu (1) belajar untuk mengetahui (*learning to know*), (2) belajar untuk melakukan sesuatu (*learning to do*), (3) belajar untuk menjadi seseorang (*learning to be*) dan (4) belajar untuk menjalani kehidupan (*learning to live together*).¹ Dalam Undang-Undang tahun 2003 tercantum fungsi dan tujuan pendidikan nasional pada pasal 3 Nomor 20 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan

¹ Eko Triyanto, Sri Anitah, and Nunuk Suryani, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kuallitas Proses Pembelajaran” 1, no. 2 (2013): h. 227.

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”² Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT tentang keistimewaan bagi orang-orang yang berilmu seperti dalam QS. Al-Mujaadilah [58] : ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, ‘Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis’, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, ‘Berdirilah kamu’, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujaadilah [58]: ayat 11)

Ayat di atas memiliki makna bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Allah Maha Mengetahui apa yang dikerjakan oleh hamba-hamba-Nya dan motivasi dibalik perbuatan tersebut. Allah juga memberikan balasan dari hakikat dan motivasi dari perbuatan yang dilakukan. Ayat di atas memotivasi orang-orang beriman untuk menuntut ilmu dan menjadi orang-orang yang berilmu.

Kualitas sumber daya manusia yang dimiliki sebagai pelaksanaan pembangunan dapat ditingkatkan dengan pendidikan. Pendidikan yang berkualitas menentukan kualitas suatu bangsa agar tidak tertinggal dengan bangsa lainnya,

² P.R. Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 3.

sehingga pembaharuan pendidikan menjadi tuntutan utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Mutu pendidikan berawal dari proses pembelajaran dalam kelas, oleh sebab itu upaya untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas baik yaitu proses pembelajaran harus dedesain dengan baik pula. Apabila proses pembelajaran tersebut dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pelajaran, maka mutu pendidikan akan menjadi semakin baik lagi.

Syarat utama pembelajaran dikatakan sukses adalah hasilnya. Tetapi perlu diingat bahwa dalam menerjemahkan atau menilai hasil tersebut harus secara tepat dan cermat, yaitu dengan melihat prosesnya.³ Pembelajaran yang berpusat pada pendidik atau guru, tidak menempatkan siswa sebagai subjek didik melainkan objek yang harus dididik. Sehingga siswa tidak dapat menemukan pengetahuannya, tetapi hanya menerima apa yang telah disampaikan oleh pendidik. Herman mengatakan bahwa pembelajaran yang demikian tidak dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam penalaran, koneksi, kemampuan komunikasi dan kemampuan pemecahan masalah. Didukung oleh Suryadi yang menyatakan bahwa sebagian besar pembelajaran matematika belum berfokus pada kemampuan komunikasi dan kemampuan pemecahan masalah matematis.⁴

Pusat pembelajaran matematika adalah pemecahan masalah. Setelah belajar memecahkan suatu masalah, peserta didik diharapkan mampu menghubungkan ide matematika dan dapat mengembangkan pemahaman konseptual. Namun yang

³ Latief Sahidin, "Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Persepsi Siswa Tentang Cara Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika," *JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA* 4 (2013): h. 213.

⁴ Rizki Wahyu Yunian Putra, "Pembelajaran Konflik Kognitif untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Berdasarkan Kategori Pengetahuan Awal Matematis," *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 6 (2015): h. 157.

terjadi adalah kemampuan memecahkan masalah matematis menjadi masalah yang mendasar.⁵

Pemecahan masalah merupakan proses menyelesaikan masalah. Pada tahun 1983, Meyer mendefinisikan pemecahan masalah adalah proses dengan banyak langkah dimana orang yang memecahkan masalah harus menemukan hubungan skema atau pengalaman masa lalu dengan yang dihadapi saat ini lalu bertindak untuk menyelesaikannya. Pemecahan masalah dalam matematika sangat penting, hal ini dikemukakan oleh banyak ahli. Menurut Bell, penyelesaian masalah secara matematis dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan daya analisis dan membantu dalam menerapkan pada berbagai situasi. Conney menyatakan bahwa mengajarkan penyelesaian masalah memungkinkan peserta didik menjadi lebih analisis dalam mengambil keputusan dalam hidupnya.⁶ Jadi apabila peserta didik dapat menyelesaikan masalah, maka peserta didik telah menjadi terampil dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi serta menyadari betapa pentingnya memeriksa kembali hasil yang telah diperoleh.

Pada dasarnya salah satu tujuan belajar matematika adalah agar peserta didik mempunyai keterampilan atau kemampuan dalam memecahkan soal-soal atau masalah matematika sebagai sarana untuk mengasah penalaran yang cermat, kritis, logis, analitis dan kreatif. Menurut Romberg, belajar matematika memiliki 5 tujuan yaitu: 1) menjadi percaya diri, 2) belajar nilai tentang matematika, 3)

⁵ Elma Agustiana, Fredi Ganda Putra dan Farida, "Pengaruh Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) dengan Pendekatan Lesson Study terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis," *Desimal: Jurnal Matematika* 1 (2018): h 2.

⁶ Djamilah Bondan Widjajanti, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Calon Guru Matematika: Apa dan Bagaimana Mengembangkannya," 2009, h. 3.

menjadi pemecah masalah matematis, 4) belajar berkomunikasi secara matematis dan 5) belajar bernalar secara matematis.⁷

Sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi, hal yang menjadi fokus dalam belajar adalah pemecahan masalah. Dengan belajar memecahkan masalah dalam matematika, peserta didik akan mendapatkan cara-cara berfikir, kebiasaan tekun, keigintahuan dan kepercayaan diri dalam situasi-situasi yang tidak biasa, sebagaimana yang akan dihadapi di luar ruang kelas. Dalam kehidupan sehari-hari, seorang pemecah masalah bisa membawa manfaat yang besar.

Disisi lain diketahui bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik khususnya di SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel tes kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang dilakukan pada kelas VII di SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII
SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah
Tahun Ajaran 2018/2019

| Kelas | KKM | Nilai (X) | | Jumlah Peserta Didik |
|--------------|-----|---------------|----------------------|----------------------|
| | | $20 < X < 75$ | $75 \leq X \leq 100$ | |
| VII A | 75 | 18 | 12 | 30 |
| VII B | 75 | 20 | 10 | 30 |
| VII C | 75 | 23 | 7 | 30 |
| VII D | 75 | 22 | 8 | 30 |
| VII E | 75 | 24 | 6 | 30 |

⁷ Djamilah Bondan Widjajanti, Ibid, h.4.

Berdasarkan tes kemampuan pemecahan masalah di atas, diketahui bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah belum sepenuhnya mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yakni 75. Hal ini terlihat bahwa lebih dari separuh peserta didik tidak memenuhi kriteria tersebut. Setelah dilakukan wawancara dengan Bapak Abdul Yazid Nafi'i, M.Pd. selaku guru matematika di SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah didapatkan informasikan bahwa “Dalam menyelesaikan permasalahan matematika peserta didik masih kesulitan dalam menentukan apa yang harus dikerjakan terlebih dahulu dan apa yang akan dilakukan sebelum mendapatkan hasil akhir dari soal yang diberikan. Ketika diberikan soal yang mirip dengan contoh soal mereka akan semangat dan mengerti dalam mengerjakan, tetapi saat diberikan permasalahan yang berbeda dan konsep pemodelan yang berbeda juga maka sebagian peserta didik akan cenderung pasif dan tidak mampu menyelesaikannya. Selain itu, hanya sebagian kecil siswa yang membuat rencana pemecahan masalah saat menjawab soal matematika. Metode pembelajaran yang digunakan juga masih menggunakan metode konvensional”.⁸

Menyelesaikan masalah dapat bermakna proses menerima tantangan, maka mengajarkan cara memecahkan masalah merupakan suatu kegiatan pendidik memberi motivasi kepada peserta didik supaya memahami dan tertarik memecahkan masalah serta mampu menggunakan pengetahuan merumuskan dan melaksanakan strategi pemecahan masalah serta dapat menilai apakah jawaban tersebut benar atau tidak. Agar dapat memotivasi dengan cara tersebut, maka

⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Matematika Kelas VII SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah

pendidik perlu mengetahui dan memahami strategi serta langkah dalam menyelesaikan masalah matematis.

G. Polya mengemukakan langkah pemecahan masalah yang banyak digunakan, dalam bukunya yang berjudul "*How to Solve It*". Tahapan pemecahan masalah sesuai teori Polya yaitu memahami/membaca masalah, menyusun rencana/memilih strategi, melaksanakan rencana/memecahkan masalah dan memeriksa kembali.⁹

Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis disebabkan oleh pelaksanaan pembelajaran selama ini masih belum mengarahkan siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, selain itu siswa belum terbiasa dengan soal-soal pemecahan masalah sehingga peserta didik merasa kebingungan untuk dapat menyelesaikan soal. Agar peserta didik dapat memecahkan masalah saat pembelajaran, maka harus lebih giat dan tekun saat belajar. Mengingat peserta didik memiliki kemampuan berpikir yang berbeda, maka keahlian dan keterampilan seorang pendidik diharapkan mampu memilih model pembelajaran mana yang sesuai dengan target kurikulum.

Dalam proses pembelajaran, siswa sering tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Karena dalam pembelajaran sehari-hari masih menggunakan model konvensional. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik sering merasa sulit belajar atau bosan saat pembelajaran berlangsung dan banyak yang mempunyai motivasi belajar rendah.

⁹ Netriwati, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Teori Polya Ditinjau dari Pengetahuan Awal Mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung," *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 7 (2016): h. 189.

Strategi pembelajaran yang diyakini dapat membina kompetensi siswa antara lain adalah pembelajaran berbasis Contextual Teaching and Learning, pembelajaran berbasis kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis penyelidikan/inkuiri, pembelajaran VCT, pembelajaran Pakem dan pembelajaran berbasis E-Learning. Semua pendekatan model pembelajaran ini dalam penyelenggaraannya harus diwadahi oleh pembelajaran kooperatif sehingga akan terbina kemampuan komunikasi dan kolaborasi selama proses pembelajaran.¹⁰

Banyak upaya yang dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan agar peserta didik mengalami pembelajaran yang bermakna, diantaranya yaitu mencoba berbagai model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan kondisi peserta didik di kelas dan materi yang akan diajarkan. Salah satunya yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif sangat beragam, diantaranya adalah tipe *Gallery Walk*.

Menurut Silberman, *Gallery Walk* juga disebut sebagai galeri belajar. *Gallery Walk* adalah salah satu cara yang digunakan untuk menilai dan mengingat apa saja yang sudah dipelajari oleh peserta didik. Teknik ini diikuti oleh beberapa kelompok dalam menyelesaikan tugas secara bersama-sama yang diberikan pendidik, kemudian dipamerkan kepada kelompok lain sambil berjalan. Menurut Sani “teknik ini merupakan bagian dari belajar kooperatif, dimana peserta didik

¹⁰ Nurdiansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), h. 14.

bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan beberapa soal yang dibuat guru. Teknik ini juga dapat digunakan untuk pelaksanaan evaluasi atau ujian”.¹¹ *Gallery walk* adalah suatu teknik yang membangun kerjasama serta memberi koreksi dan apresiasi dalam belajar. Selain itu, dapat memotivasi keaktifan saat pembelajaran, karena apabila ada sesuatu yang baru ditemukan berbeda dengan yang lainnya maka akan saling mengoreksi antara siswa baik individu ataupun kelompok.

Metode *gallery walk* memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berkarya sesuai dengan pemahamannya terhadap suatu masalah yang sedang didiskusikan. Karya tersebut bisa berupa skema atau gambar kemudian dipajang di dinding. Setiap kelompok mempersiapkan presentator dan anggota yang lain berjalan melihat karya kelompok lain yang dipajang untuk diamati, dinilai dan ditanya. Setelah selesai, setiap kelompok mengomentari hasil karya dari kelompok lain.

Berbagai macam kelebihan dari metode *gallery walk* dibandingkan dengan metode lain yaitu pada metode ini dapat melatih *public speaking*, kerjasama dan meningkatkan kekompakan siswa selama proses pembelajaran serta sebagai wadah peserta didik dalam membuat sebuah karya sesuai dengan kreativitas dan pemahaman yang dimiliki terhadap tugas atau persoalan yang diberikan oleh pendidik. Selain itu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran matematika.

¹¹ Elisabet Febrian Kurniasari dan Eunice Widyanti Setyaningtyas, “Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share (TPS) dengan Teknik Gallery Walk,” *Journal of Education Research and Evaluation* 1, no. 2 (May 2, 2017): h. 121.

Motivasi adalah suatu rangsangan yang memberikan energi kepada seseorang untuk melakukan suatu hal, agar tepat pada tujuan yang diinginkan dan menjaga kestabilan terhadap sesuatu yang telah dilakukan. Motivasi dalam diri seseorang cenderung akan terlihat saat siswa melakukan aktivitas pada pembelajaran matematika.¹² Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi belajar positif akan menghasilkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan motivasi belajar yang negatif. Motivasi belajar dapat disamakan dengan minat, dan minat akan memperlancar jalannya pelajaran yang malas, tidak mau belajar dan gagal dalam belajar, disebabkan oleh tidak adanya minat seorang peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Motivasi bisa juga dikatakan sebagai daya penggerak untuk melakukan suatu hal sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Keberadaan motivasi belajar sangat penting karena merupakan kondisi psikologis yang berupa dorongan atau usaha dari seseorang untuk melaksanakan kegiatan belajar sehingga siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan belajar.¹³

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang peserta didik dihadapkan pada suatu masalah yang membutuhkan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan dengan bantuan hal-hal yang pernah dilalui. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang pada umumnya meliputi

¹² Muhamad Farhan dan Heri Retnawati, "Kefektifan PBL dan IBL Ditinjau dari Prestasi Belajar, Kemampuan Representasi Matematis dan Motivasi Belajar," *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (November 1, 2014): h. 229.

¹³ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 385-387.

beberapa faktor berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (4) adanya lingkungan belajar yang kondusif, (5) adanya penghargaan dalam belajar dan (6) adanya harapan serta cita-cita masa depan sehingga dapat membuat seseorang dapat belajar dengan baik.¹⁴ Seseorang akan berhasil dalam belajar jika pada dirinya terdapat keinginan untuk belajar, ini adalah hukum dan prinsip utama dalam kegiatan pembelajaran.

Berbagai uraian di atas membuat penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian atas pendekatan tersebut dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Gallery Walk* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Motivasi Belajar”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran matematika kelas VII SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah masih berpusat pada pendidik.
2. Peserta didik kurang aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar.
3. Peserta didik kurang merespon apa yang disampaikan oleh pendidik.
4. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

¹⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 27-31.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka penulis memberikan batasan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diterapkan adalah Gallery Walk
2. Kemampuan yang diamati adalah Pemecahan Masalah Matematis
3. Peserta didik yang menjadi objek penelitian adalah peserta didik kelas VII

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah serta pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan pengaruh *Model Pembelajaran Tipe Galley Walk* terhadap peningkatan pemecahan masalah matematis peserta didik?
2. Apakah terdapat perbedaan pengaruh motivasi belajar terhadap peningkatan pemecahan masalah matematis peserta didik?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui adanya perbedaan pengaruh *Model Pembelajaran Tipe Gallery Walk* dan model pembelajaran konvensional terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

2. Mengetahui adanya perbedaan pengaruh motivasi belajar terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.
3. Mengetahui interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap ilmu pendidikan pada umumnya dan khususnya untuk melaksanakan pembelajaran matematika di kelas.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan penelitian tindakan kelas selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi semangat peserta didik serta dapat memperdayakan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah khususnya untuk matematika.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memperdayakan guru dalam pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran gallery walk.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah pengathuan dan pengalaman bagi peneliti ketika menjadi seorang pendidik dengan menerapkan pendekatan *gallery walk*.

G. Definisi Operasional

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Gallery Walk* adalah suatu metode pembelajaran yang membantu daya emosional siswa untuk menemukan pengetahuan baru dan dapat mempermudah daya ingat jika sesuatu ditemukan atau dilihat secara langsung.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran berupa kelompok-kelompok kecil dimana peserta didik bekerja sama satu sama lain, saling berkomunikasi, saling berdiskusi, saling membantu dan saling berbagi ilmu untuk memahami materi. Dalam pembelajaran kooperatif, setiap anggota bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu penerimaan terhadap keragaman, hasil belajar akademik dan pengembangan keterampilan sosial.¹

2. Model Pembelajaran *Gallery Walk*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Gallery Walk*

Menurut Francek, *“Gallery walk is a discussion technique that gets students out of their chairs and actively involved in synthesizing important science concepts, writing and public speaking. The technique also cultivates listening and team building skills”*.² Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Silberman yang menyebut *Gallery Walk* dengan istilah Galeri Belajar, yaitu “suatu cara yang digunakan untuk menilai

¹ Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, h. 49-53.

² Nining Mariyaningsih, “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Materi Laporan Keuangan Melalui Metode *Gallery Walk* DUATI-DUATA,” 2014, h. 59.

dan merasakan apa yang telah dipelajari peserta didik setelah rangkaian pelajaran studi”.³

Menurut Sani, model pembelajaran *Gallery Walk* merupakan bagian dari model belajar kooperatif, dimana peserta didik bekerjasama sebagai kelompok untuk menyelesaikan soal-soal yang telah disiapkan oleh pendidik. Model ini juga bisa digunakan untuk pelaksanaan ujian atau evaluasi. *Gallery Walk* adalah suatu cara atau teknik yang dapat membangun kerjasama kelompok dengan saling memberi koreksi dan apresiasi dalam belajar. Selain itu, juga dapat memotivasi keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung, hal ini dikarenakan apabila ada sesuatu yang baru ditemukan berbeda dengan yang lain maka akan saling mengoreksi antara siswa baik individu ataupun kelompok.⁴

Secara etimologi, *Gallery Walk* terdiri dari dua kata yaitu “*Gallery*” yang artinya galeri atau pameran dan “*Walk*” artinya berjalan atau melangkah. Maka dapat disimpulkan bahwa *Gallery Walk* berarti berjalan atau melangkah untuk melihat suatu kunjungan atau pameran karya. Dalam pembelajaran *Gallery Walk*, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dengan mengamati benda atau peragaan yang ada dalam proses dan dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang sesuai.

³ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), h. 274-275.

⁴ Elisabet Febrian Kurniasari and Eunice Widyanti Setyaningtyas, “Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share (TPS) dengan Teknik *Gallery Walk*,” *Journal of Education Research and Evaluation* 1, no. 2 (May 2, 2017): h. 121-122.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Gallery Walk*

Langkah-langkah dalam model pembelajaran *Gallery Walk* yang dikemukakan oleh Silberman adalah sebagai berikut:⁵

- 1) Membagi siswa menjadi dalam beberapa kelompok yang beranggotakan dua sampai empat orang.
- 2) Meminta tiap kelompok untuk mendiskusikan apa saja yang telah didapat dari pelajaran yang diikuti.
- 3) Memerintahkan tiap kelompok membuat daftar pada kertas lebar yang berisi hasil pembelajaran, lalu memberikan judul pada daftar yang sudah dibuat.
- 4) Menempelkan daftar tersebut pada dinding.
- 5) Memerintahkan peserta didik untuk berjalan mengamati hasil kerja kelompok lain
- 6) Mengoreksi bersama-sama dan memberi klarifikasi serta menyimpulkan

Pelaksanaan pembelajaran Model *Gallery Walk* pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Memberikan pengantar materi
- 3) Mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan dua sampai empat peserta didik.

⁵ Melvin L. Silberman, Loc. Cit.

- 4) Pendidik memberikan lembar permasalahan yang berkaitan dengan materi.
- 5) Masing-masing kelompok mendiskusikan masalah yang telah diterima.
- 6) Masing-masing kelompok membuat daftar skema atau gambaran yang didapatkan melalui diskusi pada kertas yang telah disediakan dan diberi judul.
- 7) Setiap kelompok menempelkan hasil diskusi di dinding lalu menyiapkan seorang presentator yang bertugas mempresentasikannya.
- 8) Peserta didik selain presentator melakukan perjalanan untuk mengamati, bertanya, mencatat serta mengoreksi karya dari kelompok lain.
- 9) Setelah kembali, pendidik meminta perwakilan kelompok mengomentari kelebihan dan kekurangan karya seluruh kelompok.
- 10) Kelompok yang dikomentari boleh memberi tanggapan dan mempertahankan hasil karyanya.
- 11) Pendidik memberikan penjelasan tentang hasil yang kurang tepat kemudian menyimpulkan seluruh materi yang telah dipelajari.

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Gallery Walk*

Model pembelajaran *Gallery Walk* memiliki beberapa kelebihan, yaitu:⁶

⁶ Nining Mariyaningsih, Op. Cit., h. 59.

- 1) Peserta didik terbiasa bekerja sama dalam memecahkan masalah.
- 2) Terjalannya kerjasama antar individu.
- 3) Mengaktifkan mental dan fisik peserta didik agar menjadi lebih kreatif.
- 4) Peserta didik belajar menghargai dan mengapresiasi hasil karya temannya.
- 5) Peserta didik menjadi lebih mandiri dalam belajar.
- 6) Peserta didik terbiasa memberi dan menerima kritik.

d. Kekurangan Model Pembelajaran *Gallery Walk*

Kekurangan dari model pembelajaran *Gallery Walk* yaitu:⁷

- 1) Sebagian peserta didik akan menggantungkan pekerjaannya bila anggota kelompok terlalu banyak.
- 2) Pengaturan setting kelas yang lebih rumit.
- 3) Pendidik harus memperhatikan kekompakan dari setiap kelompok.
- 4) Pendidik harus extra cermat dalam menilai dan memantau keaktifan setiap individu.

3. Pemecahan Masalah Matematis

Menurut Siswono dalam (jurnal Netriwati), pemecahan masalah diartikan sebagai usaha dalam mencari solusi dari sebuah kesulitan. Pemecahan masalah adalah upaya individu untuk menanggapi atau mengatasi kendala atau halangan ketika suatu jawaban atau metode menjawab belum

⁷ Alif Ringga Persada, "Pengembangan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) Pemrograman Linier Berkarakter dengan Penerapan Metode *Gallery Walk* untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa," *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching* 4, no. 1 (June 3, 2015): h. 89.

tampak jelas.⁸ Menurut Polya, kemampuan pemecahan masalah adalah proses atau upaya yang ditempuh oleh seseorang dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi sampai masalah tersebut tidak menjadi masalah lagi di hidupnya.⁹

Sedangkan Kesumawati menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kemampuan dalam mengidentifikasi unsur yang diketahui, ditanya dan kecukupan unsur yang dibutuhkan, dapat menyusun model matematika, memilih dan mengembangkan strategi, serta mampu menjelaskan dan memeriksa kebenaran jawaban.¹⁰

Indikator pemecahan masalah matematis berdasarkan langkah-langkah Polya dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini.¹¹

Tabel 2.1
Indikator Pemecahan Masalah Matematika

| Langkah | Pemecahan Masalah | Indikator |
|----------------|-------------------------------|---|
| 1 | Memahami Masalah | 1. Peserta didik mampu menentukan apa yang diketahui dari soal 2. Peserta didik mampu menentukan apa yang ditanyakan dari soal |
| 2 | Menyusun Rencana Penyelesaian | 1. Peserta didik mampu menentukan syarat lain yang diketahui pada soal 2. Peserta didik mampu menggunakan semua informasi yang ada pada soal |

⁸ Netriwati, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Teori Polya Ditinjau dari Pengetahuan Awal Mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung," h. 182.

⁹ Gd Gunantara, Md Suarjana, and Nancy Riastini, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas V," *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* 2 (2014): h. 3-4.

¹⁰ Siti Mawaddah and Hana Anisah, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif (Generative Learning) DI SMP" 3 (2015): h. 167.

¹¹ Rany Widyastuti, "Proses Berpikir Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Teori Polya Ditinjau dari Adversity Quotient Tipe Climber," *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 6 (2015): h. 186-187.

| | | |
|---|--|--|
| | | 3. Peserta didik mampu membuat rencana atau langkah-langkah penyelesaian dari soal yang diberikan |
| 3 | Menyelesaikan Masalah Sesuai Perencanaan | 1. Peserta didik mampu menyelesaikan soal sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibuat 2. Peserta didik dapat menjabab soal dengan tepat |
| 4 | Memeriksa Kembali | 1. Peserta didik mampu memeriksa kembali jawaban yang telah didapat dengan langkah yang benar 2. Peserta didik mampu meyakini kebenaran dari jawaban yang sudah dibuat. |

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menggunakan indikator menurut Polya karena indikator yang terdiri dari memahami, menyusun lalu menjalankan rencana dan memeriksa kembali ini bisa dikatakan cukup mudah dipahami oleh peserta didik.

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi dan Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat juga dikatakan sebagai daya penggerak untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Menurut Mc. Donald dalam Sardiman, motivasi merupakan perubahan energi yang ditandai munculnya perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹² Jadi, motivasi ialah usaha yang didasari untuk mengarahkan dan

¹² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Depok:Rajawali Pers, 2018), h.73

menjaga perbuatan seseorang agar terdorong untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan.

Menurut Clayton Aldelfer, motivasi belajar ialah keinginan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar yang didasari oleh harapan untuk mencapai hasil belajar atau prestasi tertentu.¹³

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan secara internal dan eksternal pada peserta didik untuk melakukan perubahan tingkah laku, pada umum dengan indikator atau alasan yang mendukung. Hal tersebut mempunyai peranan penting dalam keberhasilan seorang pelajar. Beberapa indikator motivasi belajar yaitu: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 4) adanya lingkungan yang kondusif, 5) adanya penghargaan dalam belajar dan 6) adanya harapan serta cita-cita untuk masa depan.¹⁴

b. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi adalah suatu hal yang melatarbelakangi kegiatan setiap orang. Motivasi juga diperlukan untuk belajar. Dengan adanya motivasi, hasil belajar akan optimal. Jika motivasi belajar yang diberikan tepat, maka hasil belajar akan semakin baik. Jadi, motivasi senantiasa menentukan usaha belajar peserta didik.

¹³ Ghullam Hamdu and Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar" 12, no. 1 (2011): h. 89.

¹⁴ Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, h. 23.

Sehubungan dengan hal tersebut, motivasi memiliki tiga fungsi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu motivasi sebagai motor penggerak.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang akan dicapai.
- 3) Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan yang harus dilakukan.¹⁵

Ada beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain:¹⁶

- 1) Memberi angka
- 2) Hadiah
- 3) Saingan atau kompetisi
- 4) Ego-involvement
- 5) Memberi ulangan atau tes
- 6) Mengetahui hasil
- 7) Pujian
- 8) Hukuman
- 9) Hasrat untuk belajar
- 10) Minat
- 11) Tujuan yang diakui

¹⁵ Sardiman, *Op. Cit.*, h. 84-86.

¹⁶ Sardiman, *Ibid*, h. 92-95.

c. Ciri-Ciri Motivasi

Motivasi pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Ulet menghadapi kesulitan
- 2) Tekun menghadapi tugas
- 3) Lebih senang belajar mandiri
- 4) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah orang dewasa
- 5) Senang mencari dan memecahkan masalah
- 6) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- 8) Dapat mempertahankan pendapat

Seseorang yang memiliki ciri-ciri di atas, dapat dikatakan bahwa orang tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat karena peran motivasi yang sangat penting dalam pembelajaran. Secara lebih lanjut, peserta didik harus peka dan responsive terhadap berbagai masalah umum dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Hal tersebut harus sangat dipahami oleh pendidik, agar dalam berinteraksi dengan peserta didik dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

d. Macam-Macam Motivasi

Macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Macam-macam motivasi adalah sebagai berikut:¹⁷

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
 - a) Motif-motif bawaan

¹⁷ Sardiman, *Ibid.*, h. 86-91.

Motif bawaan maksudnya adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi ini ada tanpa dipelajari. Motivasi ini sering disebut motif-motif yang diisyaratkan secara biologis. Arden N. Frandsen memberikan istilah dengan motif *Physiological drives*.

b) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya adalah motif yang timbul karena dipelajari. Frandsen memberikan istilah *affiliative needs*.

Selain itu, Frandsen menambahkan macam-macam motivasi yaitu: *cognitive motives*, *self-expression* dan *self-enhancement*.

2) Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

- a) Motif atau kebutuhan organis, misalnya: kebutuhan untuk makan, minum, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
- b) Motif-motif darurat, misalnya: dorongan untuk menyelamatkan diri, membalas, untuk memburu dan berusaha. Motif jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.
- c) Motif-motif objektif, motif ini muncul karena dorongan untuk menghadapi dunia luar secara efektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, manipulasi, menaruh minat.

3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Beberapa ahli menggolongkan motivasi menjadi dua jenis yaitu motivasi jasmaniah dan rohaniah. Motivasi jasmaniah misalnya: nafsu, refleks dan insting otomatis. Sedangkan motivasi rohaniah contohnya adalah kemauan. Kemauan tersebut dapat terbentuk melalui empat momen, yaitu:

- a) Momen timbulnya alasan
- b) Momen pilih
- c) Momen putusan
- d) Momen terbentuknya kemauan

4) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

a) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif atau dorongan dari dalam diri sendiri untuk melakukan suatu hal tanpa perlu rangsangan dari luar. Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki tujuan menjadi orang berpengetahuan, terdidik dan menjadi ahli dalam bidang tertentu. Sehingga untuk mencapai hal yang diinginkan adalah dengan belajar. dorongan tersebut bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan. Jadi motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan esensial, bukan sekadar simbol seremonial.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Contoh motivasi ekstrinsik bagi

seorang pelajar ialah ingin dipuji pacar atau temannya saat mendapatkan nilai yang tinggi pada ujian. Jadi jika dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan, tidak secara langsung bergantung dengan esensi yang dilakukan. Perlu ditegaskan, motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar juga penting. Sebab adanya kemungkinan besar bahwa keadaan peserta didik itu dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin komponen lain ada yang kurang menarik hingga diperlukannya motivasi ekstrinsik.

B. Penelitian Relevan

Penelitian ini berdasar pada penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh:

1. Elma Agustina, dkk. tentang Pengaruh *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) dengan Pendekatan *Lesson Study* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis.
 - a. Terdapat kesamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Elma Agustina, dkk yaitu kemampuan pemecahan masalah matematis. Perbedaannya terletak pada model *Gallery Walk*
 - b. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) dengan pendekatan *Lesson Study* menghasilkan kemampuan pemecahan masalah matematis lebih baik dibandingkan model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} pada taraf

5% adalah sebesar 3,534 sedangkan nilai $F_{\text{tabel}}=3,091$ yang berarti

$$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$$

2. Diani Riska Sari tentang Peningkatan Hasil Belajar Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran IPA melalui Strategi Paikem Metode *Gallery Walk*
 - a. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Gallery Walk* terhadap Hasil Belajar Sekolah Dasar. pada siklus I presentase hasil belajar afektif sebesar 68% dengan kategori baik sedangkan pada siklus II memperoleh presentase sebesar 86% dengan kategori sangat baik.
 - b. Terdapat kesamaan dalam penelitian yang dilakukan Diani Riska Sari yaitu pada Model *Gallery Walk*. Perbedaannya terletak pada kemampuan pemecahan masalah, sedangkan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Model Pembelajaran *Gallery Walk* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah

Model yang digunakan mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan dalam kegiatan belajar. Kemampuan pemecahan masalah memang sangat diperlukan oleh peserta didik. Dibutuhkan beberapa terobosan terbaru dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

Berdasarkan penelitian relevan, model *Gallery Walk* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis pada peserta didik.

2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

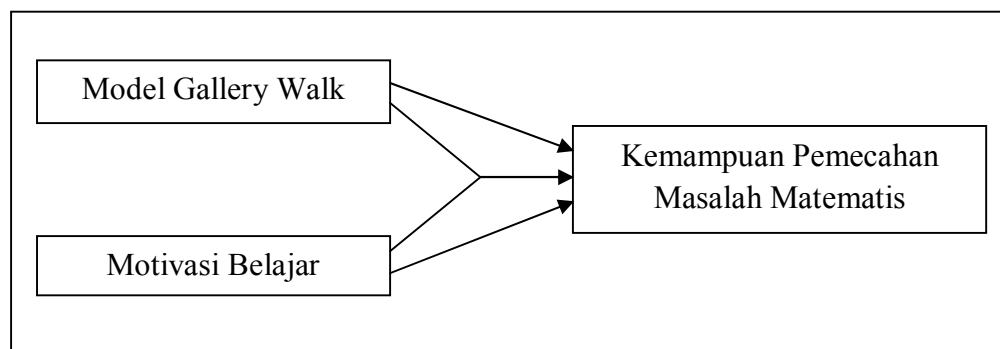
Dalam pemecahan masalah matematika, motivasi belajar merupakan unsur penting yang harus dimiliki oleh peserta didik, peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan tekun dalam mengerjakan tugas, ulet dan pantang menyerah dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan, menaruh minat terhadap proses pembelajaran, memikirkan pemecahan masalah khususnya yang berkaitan dengan masalah matematika.

3. Interaksi antara model pembelajaran *Gallery Walk* dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah

Model pembelajaran dan motivasi belajar adalah faktor keberhasilan dalam pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran matematika. Penggunaan model pembelajaran tidak selalu efektif di setiap situasi karena adanya perbedaan masing-masing motivasi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (X_1) yaitu penerapan Model *Gallery Walk* dan (X_2) yaitu Motivasi Belajar, dan variabel terikat (Y) yaitu Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. Model *Gallery Walk*

membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam memecahkan masalah matematika peserta didik dengan dibantu adanya kelompok dan galeri belajar. Ditambah dengan memotivasi siswa, maka kebiasaan seperti itu menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang lebih baik. Di bawah ini adalah diagram kerangka berpikir dari penelitian.



Gambar 2.1
Diagram Kerangka Berpikir

Berdasarkan diagram kerangka berpikir di atas, dijelaskan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dimana proses pembelajaran itu tergantung dari model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dan bagaimana peserta didik mengatur sendiri belajarnya. Yaitu model *Gallery Walk* dan motivasi belajar peserta didik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian.¹⁸ Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Penelitian

- a. Terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran *Gallery Walk* dengan pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.
- b. Terdapat perbedaan pengaruh antara peserta didik dengan motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.
- c. Terdapat interaksi antara model pembelajaran *Gallery Walk* dan motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

2. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. $H_{0A} : \alpha_1 = \alpha_2$

{tidak terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran *Gallery Walk* dan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik}

$$H_{1A} : \alpha_1 \neq \alpha_2$$

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 64.

{terdapat perbedaan antara model pembelajaran *Gallery Walk* dan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik}

b. $H_{0B} : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3$

{tidak terdapat pengaruh motivasi belajar tinggi, sedang, rendah terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik}

$$H_{1B} : \exists \beta_i \neq \beta_j; i \neq j; i = 1, 2; j = 1, 2, 3$$

{terdapat pengaruh motivasi belajar tinggi, sedang, rendah terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik}

c. $H_{0AB} : \alpha\beta = 0$

{tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran *Gallery Walk* dan motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik}

$$H_{1AB} : \alpha\beta \neq 0$$

{terdapat interaksi antara model pembelajaran *Gallery Walk* dan motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik}.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, Elma, Fredi Ganda Putra, dan Farida. "Pengaruh Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) dengan Pendekatan Lesson Study terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis." *Desimal: Jurnal Matematika* 1 (2018): 10.
- Budiyono. *Statistik Untuk Pendidikan*. Surakarta: UNS Press, 2009.
- Farhan, Muhamad, dan Heri Retnawati. "Keefektifan PBL dan IBL Ditinjau dari Prestasi Belajar, Kemampuan Representasi Matematis, dan Motivasi Belajar." *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (November 1, 2014): 227. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v1i2.2678>.
- Gunantara, Gd, Md Suarjana, dan Nancy Riastini. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas V." *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* 2 (2014): 10.
- Hamdu, Ghullam, dan Lisa Agustina. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar" 12, no. 1 (2011): 6.
- Indonesia, P.R. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, n.d.
- Kurniasari, Elisabet Febrian, dan Eunice Widyanti Setyaningtyas. "Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share (TPS) dengan Teknik Gallery Walk." *Journal of Education Research and Evaluation* 1, no. 2 (May 2, 2017): 120. <https://doi.org/10.23887/jere.v1i2.10074>.
- Lestari, Karunia Eka, dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama, 2018.
- Mariyaningsih, Nining. "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Materi Laporan Keuangan Melalui Metode Gallery Walk DUATI-DUATA," 2014, 13.
- Mawaddah, Siti, dan Hana Anisah. "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif (Generative Learning) Di SMP" 3 (2015): 10.

- Netriwati. "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Teori Polya Ditinjau dari Pengetahuan Awal Mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung." *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 7 (2016): 181–90.
- Ningsih, Yunika Lestaria, Misdalina Misdalina, and Marhamah Marhamah. "Peningkatan Hasil Belajar dan Kemandirian Belajar Metode Statistika Melalui Pembelajaran Blended Learning." *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (December 19, 2017): 155. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v8i2.1633>.
- Novalia, and Muhamad Syazali. *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2013.
- Nurdiansyah, and Eni Fariyatul Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Persada, Alif Ringga. "Pengembangan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) Pemrograman Linier Berkarakterdengan Penerapan Metode Gallery Walk Untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa." *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching* 4, no. 1 (June 3, 2015). <https://doi.org/10.24235/eduma.v4i1.18>.
- Putra, Rizki Wahyu Yunian. "Pembelajaran Konflik Kognitif untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Berdasarkan Kategori Pengetahuan Awal Matematis." *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 6 (2015): 155–66.
- Rasyid, Harun, and Mansyur. *Penelitian Hasil Belajar*. Bandung: Wacana Prima, 2007.
- Rohima. Hasil Wawancara dengan Guru Matematika Kelas VII SMP Negeri 22 Bandar Lampung, n.d.
- Sahidin, Latief. "Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Persepsi Siswa Tentang Cara Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika." *JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA* 4 (2013): 12.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Sari, Diani Riska. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Strategi Paikem Metode Gallery Walk," n.d., 5.

- Silberman, Melvin L. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2013.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sumantri, Mohamad Syarif. *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Triyanto, Eko, Sri Anitah, and Nunuk Suryani. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran" 1, no. 2 (2013): 13.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Widjajanti, Djamilah Bondan. "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Calon Guru Matematika: Apa Dan Bagaimana Mengembangkannya," 2009, 11.
- Widyastuti, Rany. "Proses Berpikir Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Teori Polya ditinjau dari Adversity Quotient Tipe Climber." *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 6 (2015): 183–93.

